

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi, Sampel dan Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data, dalam penelitian ini diperlukan populasi dan sampel penelitian. Sugiyono (2009:80) menjelaskan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”, sedangkan Arikunto (2006:130) memaparkan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Selain itu, Sugiyono (2009:81) menjelaskan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti dari pelaksanaan suatu kompetisi panjat tebing tingkat nasional. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 54 orang atlet pada kategori rintisan putra. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sampling purposive. Sugiyono (2009:124) mengungkapkan bahwa “sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Teknik sampling ini digunakan dengan alasan untuk memudahkan dalam pengambilan data. Penulis hanya meneliti kategori rintisan, karena kategori ini merupakan kategori yang paling sering diperlombakan dan kategori ini lebih mudah dalam pencatatan skornya. Selain

Yoris Prasasti Haridiana, 2012

Hubungan Gaya Kepemimpinan Pelatih Dengan Prestasi Atlet Panjat Tebing Kategori Rintisan

itu, peneliti hanya mengambil atlet putra karena jalur pemanjatan antara atlet putra dengan atlet putri berbeda dan jumlah atlet putra dalam setiap kompetisi lebih banyak dibandingkan dengan atlet putri sehingga memudahkan peneliti untuk menentukan jumlah sampel. Dalam menentukan jumlah sampel, penulis berpedoman pada pernyataan Gay (Rahman, 2012:10) mengenai penentuan jumlah sampel yaitu sebagai berikut:

1. Metode deskriptif, minimal 10% populasi, untuk populasi yang relatif kecil min 20%
2. Metode deskriptif-korelasional, minimal 30 subyek
3. Metode ex post facto, minimal 15 subyek
4. Metode eksperimental, minimal 15 subyek

Berdasarkan pernyataan di atas, maka angket yang sudah dinyatakan valid dan reliabel diberikan kepada atlet-atlet putra yang lolos ke babak semifinal sebanyak 26 orang pada kompetisi panjat tebing “ESGE National Climbing Competition” di Surabaya pada tanggal 5 s.d. 8 Juli 2012. Penulis memilih pelaksanaan pengumpulan data pada kompetisi panjat tebing ini, karena kompetisi ini merupakan kompetisi tingkat nasional yang direkomendasi oleh pengurus pusat Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI), selain itu kompetisi ini dijadikan ajang try out bagi atlet-atlet panjat tebing yang sedang mengikuti pelatda PON 2012 sehingga persaingan dalam

Yoris Prasasti Haridiana, 2012

Hubungan Gaya Kepemimpinan Pelatih Dengan Prestasi Atlet Panjat Tebing Kategori Rintisan

kompetisi ini cukup ketat dan atlet-atlet yang mengisi angket dapat dikatakan sudah memiliki prestasi yang bagus.

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:2), "Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian *ex-post facto*. Dalam pengambilan data penelitian, peneliti menggunakan angket dan tes.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*. Metode *ex-post facto* ini sesuai dengan permasalahan yang akan diungkap karena peneliti tidak memberikan perlakuan atau memanipulasi perubahan khusus terhadap objek penelitian. Data-data yang dihimpun berdasarkan kejadian atau pengalaman yang telah berlangsung.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Sudjana dan Ibrahim (2001:56) mengenai *ex-post facto*, yaitu:

Ex-post facto adalah sesudah fakta. Maksudnya *ex-post facto* sebagai metode penelitian yang menunjukkan kepada perlakuan/manipulasi variabel x telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efek pada variabel terikat.

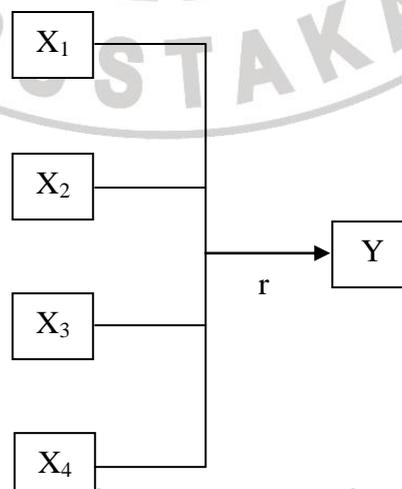
Yoris Prasasti Haridiana, 2012

Hubungan Gaya Kepemimpinan Pelatih Dengan Prestasi Atlet Panjat Tebing Kategori Rintisan

Mengenai sifat metode penelitian *ex-post facto*, Natsir (1999:73) menjelaskan bahwa “sifat penelitian *ex-post facto* yaitu tidak ada kontrol terhadap variabel”.

C. Desain Penelitian

Dalam upaya memecahkan masalah penelitian yang telah penulis rumuskan, maka diperlukan sebuah desain penelitian. Desain penelitian merupakan rancangan tentang cara, proses, dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan dengan mudah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Desain penelitian ini berfungsi untuk memberikan jalan dan arah dari proses penelitian. Bentuk desain penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:



Yoris Prasasti Haridiana, 2012

Hubungan Gaya Kepemimpinan *transformational* Dengan Prestasi Atlet Panjat Tebing Kategori Rintisan

Bagan 3.1

Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 = Gaya kepemimpinan pelatih otokratis

X_2 = Gaya kepemimpinan pelatih demokratis

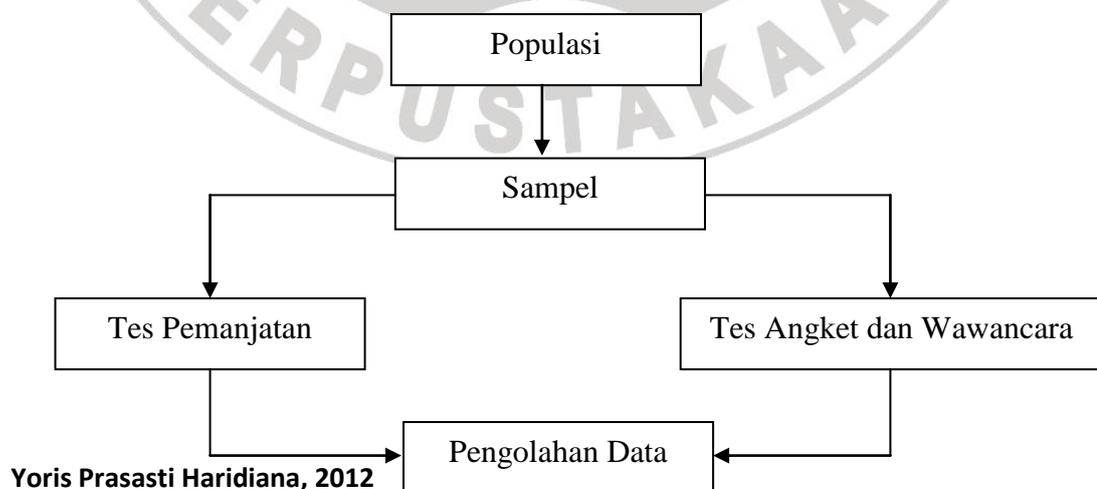
X_3 = Gaya kepemimpinan pelatih people-centered

X_4 = Gaya kepemimpinan pelatih task-oriented

Y = Prestasi atlet

r = Korelasi (hubungan)

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:



Hubungan Gaya Kepemimpinan Pelatih Dengan Prestasi Atlet Panjat Tebing Kategori Rintisan

Bagan 3.2

Langkah-langkah Penelitian

D. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:508), “Hubungan adalah keadaan berhubungan, kontak, sangkut paut, ikatan, dan pertalian”. Hubungan yang dimaksud disini adalah hubungan gaya kepemimpinan pelatih dengan prestasi atlet panjat tebing kategori rintisan.
2. Veithzal (Nugroho, 2010:10) mengungkapkan bahwa “Gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya”

Yoris Prasasti Haridiana, 2012

Hubungan Gaya Kepemimpinan Pelatih Dengan Prestasi Atlet Panjat Tebing Kategori Rintisan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Imanudin (2008:2) menjelaskan bahwa “Pelatih adalah seorang profesional yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga”.
4. Pengertian panjat tebing menurut DEPDIKBUD (Aryani, 2010:15) adalah sebagai berikut:

Panjat tebing adalah aktivitas yang menumbuhkan kemampuan fisik untuk dapat memanjat lebih tinggi, kemampuan teknik untuk menempatkan kaki dan tangan pada permukaan dinding, kemampuan untuk mengatur strategi dan menentukan jalur dan kemampuan berfikir untuk mengambil keputusan yang cepat, guna mencapai tempat yang lebih tinggi.

5. FPTI (2010:23) memaparkan bahwa:

Kompetisi rintisan atau lead merupakan kompetisi dimana pemanjatan dilakukan dengan cara merintis (leading), atlet diamankan (di-belay) dari bawah, setiap titik pengaman (quickdraw) dikaitkan secara berurutan, sesuai dengan peraturan, dan ketinggian yang dicapai (atau, dalam kasus gerakan pemanjatan menyamping-traverse) atau horisontal dari satu tempat ketempat lain atau (roof section), jarak yang paling lebar yang dapat ditempuh antara sumbu jalur menentukan peringkat atlit pada satu babak.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2009:102) menjelaskan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang

Yoris Prasasti Haridiana, 2012

Hubungan Gaya Kepemimpinan Pelatih Dengan Prestasi Atlet Panjat Tebing Kategori Rintisan

diamati”. Sedangkan menurut Arikunto (2006:219), pengertian instrumen penelitian adalah “Alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data”.

Dalam penelitian, instrumen yang akan digunakan oleh penulis adalah angket dan wawancara. Angket dan wawancara ini diharapkan dapat mengungkap pendapat, pengalaman dan harapan responden yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan pelatih dan prestasi atlet. Selain itu, tes pemanjat dilakukan untuk mengukur kemampuan atlet dengan menggunakan jalur dengan tingkat kesulitan yang sama untuk semua sampel, yang sudah tersedia dalam kompetisi. Angket dalam penelitian ini terdiri atas variabel yang dijabarkan melalui sub variabel, indikator-indikator dan pernyataan. Butir-butir pernyataan itu merupakan gambaran tentang gaya kepemimpinan pelatih pada peserta kompetisi panjat tebing kategori rintisan putra yang lolos ke babak semifinal.

Arikunto (2006:152) mengungkapkan bahwa angket memiliki beberapa keuntungan bagi peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
5. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Yoris Prasasti Haridiana, 2012

Hubungan Gaya Kepemimpinan Pelatih Dengan Prestasi Atlet Panjat Tebing Kategori Rintisan

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut:

1. Menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur secara terperinci. Ruang lingkup masalah ini merupakan komponen variabel, yaitu gaya kepemimpinan pelatih, kemudian menguraikan sub-sub komponen variabel tersebut menjadi beberapa indikator.
2. Indikator-indikator yang telah diuraikan, kemudian dituangkan ke dalam kisi-kisi, selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir soal dalam angket. Sebelum kisi-kisi tersebut dituangkan ke dalam angket, ditentukan terlebih dahulu nomor soal melalui undian dengan gradasi positif sampai negatif. Adapun kisi-kisi angket yang telah penulis buat dapat dilihat pada table 3.1.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Angket Gaya Kepemimpinan Pelatih

Var.	Sub Variabel	Indikator	No. Soal	
			+	-

Yoris Prasasti Haridiana, 2012

Hubungan Gaya Kepemimpinan Pelatih Dengan Prestasi Atlet Panjat Tebing Kategori Rintisan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

G A Y A	1. Task-Oriented	a. Fokus terhadap kemenangan. b. Kurang berinteraksi dengan atlet. c. Pemberian instruksi yang cepat, tegas dan langsung pada tugas yang harus dijalankan. d. Segala usaha ditujukan kepada tugas yang harus dilaksanakan.	58, 36 48, 19 66, 65, 56 30, 44, 52	12, 27 68, 49 34, 61, 24 42, 57, 21
	K E P E M I M P I N A N	2. Demokratis	a. Ramah dan bersahabat. b. Rencana kerja selalu didiskusikan dengan kelompok. c. Tidak terlalu mengikat. d. Selalu menerima saran dari pihak lain.	63 38, 70, 76 14, 59, 72, 26 37, 39 53, 2, 33, 3 15, 8
		3. Otokratis	a. Berkuasa penuh terhadap pengendalian atlet dan orang lain. b. Sifatnya “perintah”. c. Tidak mau berkompromi atau menerima pendapat dan pertanyaan dari atlet dan tim.	6, 69 35, 77 25, 45, 51, 1, 23, 64 67, 9 18, 4 29, 71, 10, 32, 31, 20
		4. People-centered	a. Penekanan utama adalah memenuhi kebutuhan atlet. b. Selalu berinteraksi dengan atlet dan orang sekitar c. Menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan atlet baik secara formal maupun informal. d. Mengekspresikan apresiasi dan kasih sayang kepada atletnya.	78, 41 60 40, 17 54, 74, 7, 46, 50 80, 75 79 28, 43 13, 55, 16, 62, 11

Yoris Prasasti Haridiana, 2012

Hubungan Gaya Kepemimpinan Pelatih Dengan Prestasi Atlet Panjat Tebing Kategori Rintisan

3. Membuat kata pengantar seperlunya sebagai pembuka yang sifatnya luas dan menarik pada lembar angket.
4. Membuat butir-butir soal sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat dengan alternatif jawaban. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala sikap yakni skala Likert. Sugiyono (2009:93) “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menetapkan kategori penskoran pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2

Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak pernah	1	4

Dalam menyusun angket, penulis menggunakan kalimat-kalimat yang jelas agar mudah dipahami oleh responden. Pernyataan-pernyataan dalam angket penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1. Selain itu, penulis

Yoris Prasasti Haridiana, 2012

Hubungan Gaya Kepemimpinan Pelatih Dengan Prestasi Atlet Panjat Tebing Kategori Rintisan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menentukan skor untuk mengetahui tingkat prestasi atlet. Penulis juga mencantumkan kriteria penafsiran hasil pemanjatan dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3

Kriteria Penafsiran Hasil Pemanjatan

Batas Skor	Kategori
10 – ke bawah	Sangat Rendah
11 – 20	Rendah
21 – 30	Sedang
31 – 40	Tinggi
41 – ke atas	Sangat Tinggi

Nurhasan yang dikutip Aryani, 2010:89

F. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Angket yang telah disusun diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengukur validitas dan reliabilitas dari setiap butir soal. Uji coba angket dilaksanakan pada atlet-atlet panjat tebing putra yang merupakan peserta kejuaraan panjat tebing kategori rintisan tingkat nasional di Lampung, yaitu pada tanggal 18 s.d. 20 April 2012. Angket tersebut diberikan kepada sampel penelitian sebanyak 16 orang atlet. Untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen ini, penulis menggunakan SPSS versi 18. Adapun data hasil

perhitungan uji validitas dan reliabilitas ini dapat dilihat pada lampiran 3, **Yoris Prasasti Haridiana, 2012**

Hubungan Gaya Kepemimpinan Pelatih Dengan Prestasi Atlet Panjat Tebing Kategori Rintisan

sedangkan angket dengan butir-butir soal yang telah dinyatakan valid dan reliabel dapat dilihat pada lampiran 4.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu melalui angket tertutup dan wawancara. Penulis memilih angket ini untuk mengumpulkan data, karena jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan teknik ini sesuai dengan masalah yang ingin diungkap oleh penulis, yaitu mengenai hubungan antara gaya kepemimpinan pelatih dengan prestasi atlet panjat tebing kategori rintisan. Dengan menggunakan angket tertutup ini, responden lebih mudah untuk memilih dan menganalisa alternatif jawaban, serta lebih efisien dari segi biaya, waktu, dan tenaga. Selain itu, penulis melakukan wawancara kepada para atlet untuk mengetahui lebih dalam pendapat para atlet mengenai pelatihnya, pengalaman para atlet baik pada saat berlatih maupun pada saat mengikuti kejuaraan, serta harapan-harapan para atlet kepada pelatihnya. Wawancara juga penulis lakukan kepada para pelatih untuk mengetahui lebih jelas mengenai wawasan para pelatih tentang gaya kepemimpinan yang diterapkannya kepada para atlet pada saat proses pelatihan, dan harapan-harapan para pelatih kepada atletnya.

Yoris Prasasti Haridiana, 2012

Hubungan Gaya Kepemimpinan Pelatih Dengan Prestasi Atlet Panjat Tebing Kategori Rintisan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

H. Analisis Data

Dalam mengolah data yang telah terkumpul, penulis menggunakan analisis korelasi untuk mengungkapkan ada atau tidaknya hubungan antara gaya kepemimpinan pelatih dengan prestasi atlet panjat tebing kategori rintisan. Dalam perhitungannya, penulis menggunakan SPSS versi 18.

Adapun langkah-langkah dan teknik analisis data yang dilakukan dalam pengolahan data hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Memeriksa Data
2. Memberi Nilai
3. Uji Normalitas Data
4. Uji Homogenitas Data
5. Uji Korelasi Berganda
6. Uji Korelasi Sederhana

Sebelum penulis melakukan pengolahan data, penulis memeriksa kembali angket yang telah diisi oleh responden, setelah itu penulis memberi penilaian berdasarkan skor dari alternatif jawaban dari hasil pengisian angket. Langkah selanjutnya yaitu uji korelasi ganda untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel-variabel independent (X_1 =Otokratis, X_2 =Demokratis, X_3 =People-centered dan X_4 =Task-oriented) secara bersama-sama dengan variabel dependent (Y =Prestasi atlet). Selain itu, penulis juga melakukan perhitungan dengan uji korelasi sederhana untuk mengetahui sejauh mana hubungan masing-masing

Yoris Prasasti Haridiana, 2012

Hubungan Gaya Kepemimpinan Pelatih Dengan Prestasi Atlet Panjat Tebing Kategori Rintisan

variabel independent (X_1 =Otokratis, X_2 =Demokratis, X_3 =People-centered dan X_4 =Task-oriented) terhadap variabel dependent (Y =Prestasi atlet). Untuk mengambil keputusan statistik, penulis menggunakan cara-cara berikut ini:

1. Uji Normalitas

H_0 diterima, apabila nilai sig. $< \alpha$

H_1 diterima, apabila nilai sig. $> \alpha$

2. Uji Homogenitas

H_0 diterima, apabila nilai sig. $< \alpha$

H_1 diterima, apabila nilai sig. $< \alpha$

3. Uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi berganda dan uji korelasi sederhana:

a. Hubungan gaya kepemimpinan pelatih otokratis, demokratis, people-centered dan task-oriented secara bersama-sama dengan prestasi atlet melalui uji korelasi berganda.

H_0 diterima, apabila $R \neq 0$

H_1 diterima, apabila $R = 0$

b. Hubungan gaya kepemimpinan pelatih otokratis dengan prestasi atlet melalui uji korelasi sederhana.

H_0 diterima, apabila sig. $> \alpha$

H_1 diterima, apabila sig. $< \alpha$

c. Hubungan gaya kepemimpinan pelatih demokratis dengan prestasi atlet melalui uji korelasi sederhana.

Yoris Prasasti Haridiana, 2012

Hubungan Gaya Kepemimpinan Pelatih Dengan Prestasi Atlet Panjat Tebing Kategori Rintisan

H_0 diterima, apabila $\text{sig.} > \alpha$

H_1 diterima, apabila $\text{sig.} < \alpha$

- d. Hubungan gaya kepemimpinan pelatih people-centered dengan prestasi atlet melalui uji korelasi sederhana.

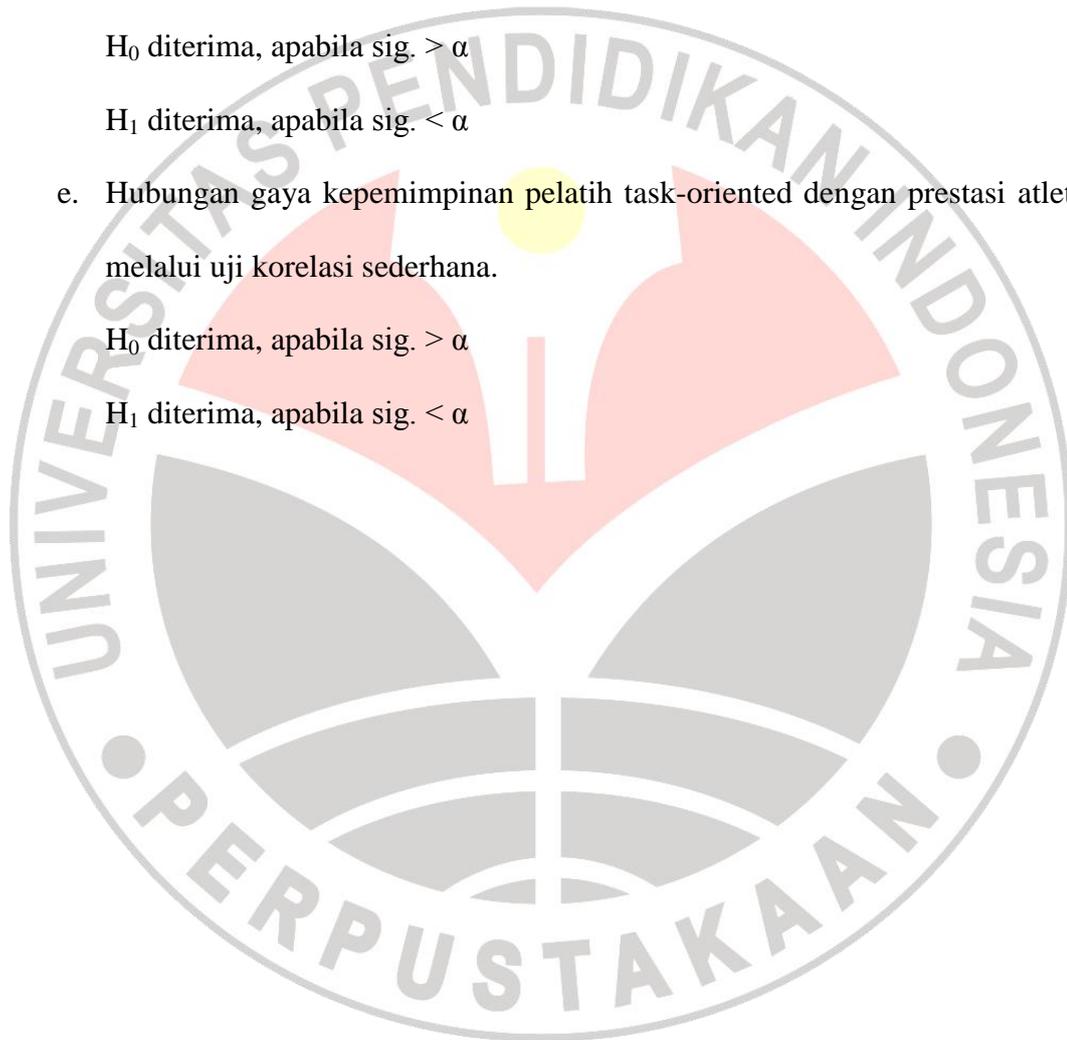
H_0 diterima, apabila $\text{sig.} > \alpha$

H_1 diterima, apabila $\text{sig.} < \alpha$

- e. Hubungan gaya kepemimpinan pelatih task-oriented dengan prestasi atlet melalui uji korelasi sederhana.

H_0 diterima, apabila $\text{sig.} > \alpha$

H_1 diterima, apabila $\text{sig.} < \alpha$



Yoris Prasasti Haridiana, 2012

Hubungan Gaya Kepemimpinan Pelatih Dengan Prestasi Atlet Panjat Tebing Kategori Rintisan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu